

# Sisi Lain Kartini Sebagai Sosok Visioner

*by* Yuli Christiana Yoedo

---

**Submission date:** 11-Aug-2022 04:12PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1881316549

**File name:** Opini\_Yuli\_Christiana\_Yoedo.docx (22.71K)

**Word count:** 805

**Character count:** 5164

### Sisi Lain Kartini Sebagai Sosok Visioner

Saya lahir di bulan yang sama dengan R.A.Kartini dan hanya selisih satu hari sehingga hari ulang tahun saya semakin bermakna. Di ulang tahun kali ini saya memberi beliau kado ulang tahun puisi ini.

Langkahmu menguap tak bisa dilihat  
Namun harummu tetap melekat  
Di baju setiap wanita

Ibuku Kartini  
Aku siap melanjutkan tongkat estafetmu  
Bersama para wanita dan pria di negeri ini

Saya memang pengagum RA. Kartini dan saya suka membaca surat-surat beliau. Semakin saya membacanya, semakin saya mengetahui kepribadian, kerinduan dan kekuatan beliau. Selama ini pemberitaan hanya ditekankan pada R.A. Kartini sebagai pembela emansipasi wanita Indonesia. Sudah waktunya kita sebagai pendidik menonjolkan kualitas lain beliau berikut sehingga anak-anak didik kita dapat meneladaninya.

R.A. Kartini adalah pribadi yang dapat mengatasi keterbatasannya. Beliau tidak dapat melanjutkan pendidikan formalnya karena harus menjalani pingitan. Ketika dalam masa pingitan, beliau justru dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan dan keterampilannya secara mandiri. Strateginya adalah bekerjasama dengan kakak dan sahabat-sahabatnya untuk mendapatkan bacaan-bacaan yang berkualitas. Beliau juga sering menulis untuk majalah wanita Belanda yang dibacanya, *De Hollandsche Lelie*.

R.A. Kartini adalah pribadi yang peduli kepada orang lain. Pada saat itu beliau berhasil mendapatkan beasiswa studi di Belanda sebesar 4.800 gulden. Karena harus menikah beliau kemudian mengusulkan beasiswa tersebut dialihkan kepada pemuda Agus Salim yang tidak mengenalnya. Pengalihan tersebut berdasarkan tiga pertimbangan berikut. Pertama, Agus Salim mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa Kedua, Agus Salim akan berkontribusi tinggi kepada bangsa setelah menyelesaikan pendidikannya. Ketiga, Agus Salim adalah sosok pembela wanita. Keempat, Agus Salim sangat membutuhkan beasiswa untuk melanjutkan. Dia saat itu sedang berusaha mendapatkan beasiswa ke Belanda tetapi gagal. R.A.Kartini tidak asal menyebut nama. Beliau telah mencari info sebanyak-banyaknya tentang Agus Salim, termasuk prestasi dan gaji ayahnya sebulan.

R.A. Kartini adalah sosok pekerja keras. Dalam masa pingitan, beliau tidak hanya merawat diri untuk mempersiapkan lamaran ataupun pernikahannya. Putri bangsawan ini membuka sekolah bagi anak-anak perempuan yang tinggal di sekitar kediamannya. Beliau mengajarkan mereka membaca, berhitung, menyanyi dan bermacam-macam keterampilan seperti yang diajarkan di sekolah Belanda.

Dalam suratnya kepada Nyonya Abendon tertanggal 4 September 1901, R.A. Kartini menulis, "Pergilah, laksanakan cita-citamu... Pergi. Pergilah! Berjuanglah dan menderitalah, tetapi bekerja demi kepentingan yang abadi." Tulisan beliau ini menunjukkan bahwa beliau tidak hanya berani bermimpi tetapi juga berani berusaha sangat keras untuk mewujudkan mimpinya.

R.A. Kartini adalah wanita yang dapat menerima dirinya. Dalam suratnya kepada Nyonya Abendon di bulan Agustus 1900, beliau menulis "Kita dapat menjadi manusia sepenuhnya, tanpa berhenti menjadi wanita sepenuhnya." Meskipun beliau sadar bahwa pria lebih diistimewakan

daripada wanita, beliau tidak membenci diri karena dilahirkan sebagai wanita. Bagi beliau yang terpenting menjadi wanita yang berkualitas tinggi.

Permohonan R.A. Kartini untuk mengalihkan beasiswanya ke pemuda asal Riau, Sumatera menunjukkan betapa beliau mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi. Beliau percaya bahwa Indonesia bukan hanya pulau Jawa tetapi juga pulau Sumatera. Orang Sumatera juga orang Indonesia. Bukan hanya orang Jawa yang perlu maju, orang Sumatera juga perlu maju. Rasa nasionalisme inilah yang masih harus terus dipupuk di bumi Indonesia.

Pengalihan kepada pemuda ini juga menunjukkan kalau bagi R.A. Kartini membangun wanita Indonesia itu bukan hanya dapat dilakukan oleh wanita saja tetapi juga oleh kaum pria. Perjuangan untuk emansipasi wanita bukan hanya milik wanita. Kolaborasi antara wanita dan pria akan membuahkan hasil yang maksimal. Beliau menggandeng kakak laki-lakinya, Raden Sosrokartono dan suaminya, KRM Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat untuk bersama membangun wanita Indonesia.

Ternyata kekuatan R.A. Kartini terletak pada kegemarannya membaca bacaan bermutu. Karena kegemarannya tersebut, beliau yang hanya lulusan SD dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang begitu luas. Sebetulnya bukan hanya anak-anak didik kita yang perlu mempunyai kegemaran yang sama dengan beliau. Wanita dan pria dewasa, termasuk kita, juga perlu melakukan hal yang sama. Apa jadinya jika pendidik lebih suka membaca gossip selebriti daripada artikel atau buku bermutu.

Suratnya yang berusia lebih dari 100 tahun masih dapat menginspirasi manusia lainnya dengan pendidikan lebih tinggi yang hidup saat ini. Kisah hidup dan surat-surat beliau sudah selayaknya menjadi materi bacaan dan bahan diskusi di kelas. Dengan demikian, semakin banyak manusia Indonesia yang tercerahkan.

Masa hidup R.A. Kartini hanya 25 tahun tetapi sangat berkualitas. Kenyataan ini kiranya dapat membuka pikiran kita, bahwa kuantitas saja tidak berguna jika tanpa kualitas yang baik. Tidak ada yang perlu dibanggakan jika kita sudah lama menjadi pendidik tetapi tidak berprestasi. Beliau sadar bahwa hidup di dunia ini berarti bekerja memberi buah yang dapat dinikmati orang lain. Beliau menggunakan pengetahuan, bakat dan kemampuannya secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup orang lain.

Selain sadar menjadi warganegara Indonesia, R.A. Kartini juga sadar menjadi warganegara dunia. Untuk maju, beliau harus berkomunikasi dengan warga dunia lainnya. Beliau dapat melakukannya karena beliau menguasai bahasa Belanda. Keterampilan berkomunikasi dan berbahasa asing memang perlu dimiliki oleh warganegara Indonesia di era globalisasi ini.

Semoga kualitas R.A. Kartini dapat menghidupi generasi kini dan akan datang. Tugas siapakah ini? Hanya kita yang tahu.

Penulis

Yuli Christiana Yoedo

Dosen Tetap PGSD Universitas Kristen Petra

# Sisi Lain Kartini Sebagai Sosok Visioner

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

id.berita.yahoo.com

Internet Source

4%

2

belajarekg.blogspot.com

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The  
State University of Surabaya

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%